

PENERAPAN METODE DEMONSTRASI UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA

Oleh

Erlinda

SD Negeri 003 Rambah

erlinda6163@yahoo.com

Article History

Received : September 2017

Accepted : November
2017

Published : Desember 2017

Keywords

*Demonstration method,
Bahasa Indonesia*

Abstract

This action research generally aims to improve the learning outcomes of Indonesian in the fourth grade students through the implementation of demonstration method in the first semester of SDN 003 Rambah. The data in this study were collected using tests, student observation sheets, teacher observation sheets, and field notes. The type of research is classroom action research. The research procedure consists of planning, execution, observation and reflection. The results revealed that preliminary results showed that students' absorption in the first cycle of meeting 1 was 66.6 (Less) and the first cycle of meeting 2 was 68.6 (Enough) to be the average of Cycle I (67.6) whereas cycle II the 1st meeting is 75.7 (Enough) and the second cycle of meeting 2 is 81.8 (Good) so the average cycle II (86.35). For complete learning individually in cycle I (50.00%) and cycle II complete (86,35%). Based on the research, it is concluded that the demonstration method can improve the learning result of Indonesian in the fourth grade students of SD Negeri 003 Rambah.

Abstrak

Penelitian ini secara umum bertujuan meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia pada siswa kelas IV melalui penerapan metode demonstrasi pada semester 1 SDN 003 Rambah. Data dalam penelitian ini dikumpulkan menggunakan tes, lembar observasi, dan catatan lapangan. Jenis penelitian adalah penelitian tindakan kelas. Prosedur penelitian terdiri atas perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa hasil tes awal menunjukkan bahwa daya serap siswa pada siklus I pertemuan 1 adalah 66,6 (Kurang) dan siklus I pertemuan 2 adalah 68,6 (Cukup) jadi rata-rata Siklus I (67,6) sedangkan siklus II pertemuan 1 adalah 75,7(Cukup) dan siklus II pertemuan 2 adalah 81,8 (Baik) jadi rata-rata siklus II (86,35). Untuk ketuntasan belajar secara individual pada siklus I (50,00%) dan siklus II (86,35%). Berdasarkan penelitian yang dilakukan maka disimpulkan bahwa metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia pada siswa kelas IV SD Negeri 003 Rambah.

A. Pendahuluan

Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar seharusnya membuahkan hasil belajar berupa perubahan pengetahuan dan keterampilan yang sejalan dengan tujuan kelembagaan sekolah dasar. Sebagaimana dijelaskan dalam kurikulum 2004, bahwa penyelenggaraan pembelajaran di sekolah dasar bertujuan: 1) mendidik siswa agar menjadi manusia Indonesia seutuhnya berdasarkan Pancasila yang mampu membangun dirinya sendiri serta ikut bertanggung jawab terhadap pembangunan bangsa; 2) mendidik siswa agar menjadi manusia Indonesia seutuhnya berdasarkan Pancasila yang mampu membangun dirinya sendiri serta ikut bertanggung jawab terhadap pembangunan bangsa; dan 3) memberi bekal kemampuan yang diperlukan bagi siswa untuk melanjutkan pembelajaran ke tingkat yang lebih tinggi dan memberi bekal kemampuan dasar untuk hidup di masyarakat dan mengembangkan diri sesuai dengan bakat, minat, kemampuan dan lingkungannya (Depdikbud, 1994).

Dikaitkan dengan konteks pembelajaran dasar sembilan tahun, maka fungsi dan tujuan pembelajaran bahasa

Indonesia di Sekolah Dasar harus pula mendukung pemilikan kompetensi tamatan sekolah dasar, yaitu pengetahuan, nilai, sikap, dan kemampuan melaksanakan tugas atau mempunyai kemampuan untuk mendekati dirinya dengan lingkungan alam, lingkungan sosial, lingkungan budaya, dan kebutuhan daerah. Sementara itu, kondisi pembelajaran bahasa Indonesia di negara kita dewasa ini, lebih diwarnai oleh pendekatan yang menitikberatkan pada model belajar konvensional seperti ceramah sehingga kurang mampu merangsang siswa untuk terlibat aktif dalam proses belajar mengajar (Suwama, 1991; Jarolim, 1967). Suasana belajar seperti itu, semakin menjauhkan peran pembelajaran bahasa Indonesia dalam upaya mempersiapkan warga negara yang baik dan memasyarakat (Djahiri, 1993)

Adapun permasalahan yang selalu dihadapi guru dalam proses belajar mengajar, yaitu kurang termotivasinya siswa dalam mengembangkan bakat dan kreatifitasnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV SDN 003 Rambah tahun pelajaran 2014/2015. Hal ini, dapat dilihat dalam hasil ulangan Bahasa Indonesia dari 22 siswa kelas IV SDN

003 Rambah yang mendapat nilai KKM (70) hanya 7 siswa (31,8%) dan mendapat nilai dibawah KKM sebanyak 15 siswa (68,2%). Hal ini, menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menguasai materi pada pelajaran Bahasa Indonesia masih sangat rendah.

Dari kegiatan belajar bahasa Indonesia di SDN 003 Rambah Kabupaten Rokan Hulu, ditemukan beberapa hal yang menjadi masalah siswa dalam pembelajaran antara lain: (1) Siswa kurang memahami materi pelajaran. (2) Minat belajar bahasa Indonesia siswa rendah. (3) Siswa tidak berani bertanya. (4) Hasil belajar siswa di bawah KKM, dan kurang aktifnya siswa dalam berfikir untuk menyelesaikan permasalahan, (5) Guru kurang mampu dalam mengelola kelas, dan guru terlalu banyak ceramah dan asik sendiri.

Adapun permasalahan yang selalu dihadapi guru dalam proses belajar mengajar yaitu kurang termotivasi nya siswa dalam mengembangkan bakat dan kreatifitas nya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV SDN 003 Rambah Tahun pelajaran 2014/2015. Hal ini dapat dilihat dalam hasil ulangan bahasa Indonesia dari 22 siswa kelas IV SDN

003 Rambah yang mendapat nilai KKM (70) hanya 7 siswa (31,8%) dan mendapat nilai dibawah KKM sebanyak 15 siswa (68,2%). Hal ini, menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menguasai materi pada pelajaran bahasa Indonesia masih sangat rendah.

Untuk memperbaiki permasalahan dalam pembelajaran peneliti menentukan salah satu alternatif model pembelajaran yang dapat dikembangkan untuk memenuhi tuntutan tersebut adalah model pembelajaran demonstrasi. Metode demonstrasi adalah salah satu cara mengajar, di mana siswa melakukan suatu percobaan tentang sesuatu hal, mengamati prosesnya serta menuliskan hasil percobaannya, kemudian hasil pengamatan itu disampaikan ke kelas dan dievaluasi oleh guru.

Berdasarkan latar belakang dan analisis masalah tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul *“Penerapan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas IV SDN 003 Rambah*

Metode domonstrasi merupakan metode mengajar yang menyajikan bahan pelajaran dengan mempertunjukkan secara

langsung objeknya atau cara melakukan sesuatu untuk mempertunjukkan proses tertentu. Demonstrasi dapat digunakan pada semua mata pelajaran. Dalam pelaksanaan demonstrasi guru harus sudah yakin bahwa seluruh siswa dapat memperhatikan dan mengamati terhadap objek yang akan didemonstrasikan. Sebelumnya proses demonstrasi guru sudah mempersiapkan alat-alat yang digunakan dalam demonstrasi tersebut. Metode demonstrasi sebagai salah satu metode yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar bertujuan agar mampu memberikan dorongan agar lebih aktif dalam melaksanakan kegiatan belajar yang dapat menyerap sebanyak mungkin materi yang diajarkan guru dan bagi siswa yang memiliki kemampuan diharapkan agar lebih cepat menerima bahan atau materi pelajaran (Achmad 1997).

Dipilihnya metode demonstrasi dalam penelitian ini karena metode ini mempunyai kelebihan, yakni 1) munculnya keberanian siswa secara pribadi 2) timbulnya kepercayaan diri pada siswa, 3) timbulnya motivasi siswa dalam beraktifitas, 4) tumbuhnya sikap keberanian dalam diri siswa, 5) siswa lebih mudah memahami apa yang

dipelajari, 6) dapat membuat pengajaran menjadi lebih jelas dan lebih konkrit, sehingga menghindari verbalisme (pemahaman secara kata-kata atau kalimat), dan proses pengajaran lebih menarik, dan 6) siswa dirangsang untuk aktif mengamati, menyusaikan antara teori dengan kenyataan dan mencoba melakukannya sendiri.

Untuk keberhasilan pembelajaran guru diuntut menguasai bahan pelajaran serta mengorganisasi kelas, jangan sampai guru terlena dengan demonstrasinya tanpa memperhatikan siswa secara menyeluruh. Prosedur metode demonstrasi yang harus dilakukan dalam pembelajaran yakni, 1) mempersiapkan alat bantu yang akan digunakan dalam pembelajaran, 2) memberikan penjelasan tentang topik yang akan didemonstrasikan, 3) pelaksanaan demonstrasi bersamaan dengan perhatian dan peniruan dari siswa, 4) penguatan diskusi, tanya jawab, dan atau latihan terhadap hasil demonstrasi, dan kesimpulan.

Hal lain yang harus diperhatikan adalah kemampuan guru ketika mempraktikkan demonstrasi adalah 1) mampu secara proses tentang topik yang dipraktikkan, 2) mampu mengelola kelas,

menguasai siswa secara menyeluruh, mampu menggunakan alat bantu yang digunakan, dan mampu melaksanakan penilaian proses. Selain itu kondisi dan kemampuan siswa yang harus diperhatikan untuk menunjang demonstrasi, adalah 1) menumbuhkan motivasi dan minat terhadap topik yang didemonstrasikan 2) meningkatkan pemahaman siswa tentang tujuan yang akan didemonstrasikan, 3) mendorong siswa untuk mengamati proses yang dilakukan oleh guru, dan 4) mendorong siswa untuk mampu mengidentifikasi kondisi dan alat yang digunakan dalam demonstrasi untuk mendapatkan hasil belajar yang lebih baik.

Hasil belajar siswa adalah nilai yang diperoleh siswa selama kegiatan belajar mengajar. Belajar diartikan sebagai gejala perubahan tingkah laku yang kurun waktu tertentu, dan bukan semata-mata sebagai proses pertumbuhan. Pendapat senada juga diutarakan oleh Susanto (1991:1) yang menyatakan bahwa belajar merupakan proses dimana otak atau pikiran mengadakan reaksi relatif permanen dari seseorang dalam mencapai tujuan tertentu De Cecco (dalam Witjaksono, 1985:6). Menurut Gagne (dalam Witjaksono,

1985:6) belajar adalah suatu perubahan yang terjadi dalam disposisi atau kapabilitas seseorang, dalam terhadap kondisi-kondisi luar dan reaksi itu dapat dimodifikasi dengan pengalaman-pengalaman yang dialami sebelumnya. Melalui proses belajar anak dapat mengadaptasikan dirinya pada lingkungan hidupnya. Adaptasi itu dapat berupa perubahan pikiran, sikap, dan ketrampilan.

Selaras dengan pernyataan di atas Bloom (dalam Budiningsih, 2005:75) menekankan perhatiannya pada apa yang mesti dikuasai oleh individu. Tujuan belajar yang dikemukakannya dirangkum kedalam tiga kawasan yang terkenal dengan taksonomi Bloom, yakni domain kognitif, domain psikomotor, dan domain afektif.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Suyadi (2000, 62: 63) penelitian tindakan kelas adalah pencermatan dalam bentuk tindakan terhadap kegiatan belajar yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan. Arikunto (2000:62) menyatakan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan salah

satu upaya yang dilakukan oleh guru dalam memperbaiki proses belajar-mengajar dengan melakukan perubahan-perubahan. Wardani (2007) menyatakan bahwa PTK adalah penelitian yang dilakukan guru di dalam kelasnya sendiri, dengan refleksi diri dengan tujuan memperbaiki kinerjanya sebagai guru sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat.

Subjek penelitian perbaikan pembelajaran adalah siswa kelas IV SD Negeri 003 Rambah dengan jumlah siswa 22 orang yang terdiri dari 8 orang siswa laki-laki dan 14 orang siswa perempuan. Pelaksanaan PTK dilakukan dalam 2 Siklus, Siklus 1 Pertemuan 1 Pada tanggal 29 September 2015, Siklus I Pertemuan 2 pada tanggal 08 Oktober 2015, Siklus II Pertemuan 1 tanggal 20 Oktober 2015 dan Siklus II Pertemuan 2 tanggal 05 Nopember 2015. Prosedur penelitian ini dilaksanakan 2 Siklus dengan 4 pertemuan, rincian siklus I dua kali pertemuan dan siklus II dua kali pertemuan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis kuantitatif dan kualitatif.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

Siklus I dilakukan sebanyak dua kali pertemuan dan satu kali ulangan harian, pada siklus ini guru dan siswa mendeskripsi kegiatan pembelajaran serta pelaksanaan penilaian pada pertemuan dua dan diakhiri dengan refleksi siklus I. Pada langkah pertama ini diawali dengan mengatur tempat duduk siswa, berdoa, salam dan menanyakan keadaan siswa. Selanjutnya guru menyampaikan materi yang akan dipelajari serta dilakukan apersepsi dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Kemudian memotivasi siswa agar lebih semangat untuk belajar.

Pada langkah kedua guru memberikan penjelasan mengenai pembacaan pantun yang sesuai dengan lafal dan intonasi yang tepat serta memberikan beberapa pertanyaan kepada siswa. Pada langkah ketiga guru memanggil beberapa orang siswa untuk menirukan pembacaan pantun yang dibacakan oleh guru kedepan kelas. Kemudian siswa berdiskusi dalam kelompoknya untuk membuat sebuah pantun selama siswa berdiskusi guru memonitor dan membimbing siswa yang

mengalami kesulitan, setelah selesai diskusi guru meminta salah satu kelompok untuk mempersentasikan hasil pekerjaannya, sedangkan kelompok lain mencermati dan memberikan tanggapan.

Diakhir pelajaran guru membimbing siswa untuk menyimpulkan materi yang sudah dipelajari. Selanjutnya guru memberikan soal tes latihan kepada siswa untuk dikerjakan.

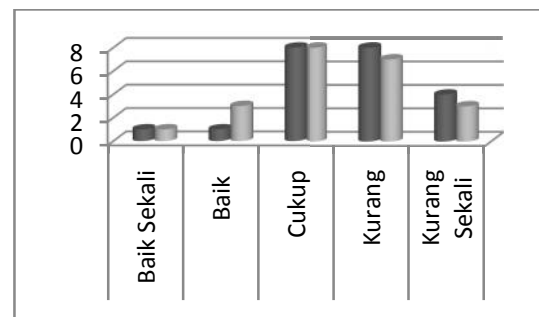
Berdasarkan hasil diskusi peneliti dengan pengamat pada pertemuan pertama, bahwa proses pembelajaran belum sesuai dengan harapan karena hanya beberapa orang siswa yang berani untuk kedepan kelas, sedangkan siswa yang lain belum memberanikan diri untuk maju kedepan kelas dan siswa malu untuk bertanya. Hal ini, dilakukan perbaikan pada siklus II dari hasil observasi yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru dan siswa telah sesuai dengan apa yang direncanakan pada rencana pelaksanaan pembelajaran.

Berdasarkan data hasil belajar pada siklus I yang diperoleh siswa sesudah tindakan, maka jumlah siswa yang mencapai KKM dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1. Hasil belajar pada Siklus I

Rentang Nilai	Kategori	Siklus I		Rata-rata
		P1(%)	P2 (%)	
90-100	Baik Sekali	1(4,5)	1 (4,5)	4,5
80-89	Baik	1(4,5)	3 (13,6)	9,05
70-79	Cukup	8(36,4)	8(36,4)	36,4
60-69	Kurang	8(36,4)	7 (31,8)	34,1
< 60	Kurang Sekali	4(18,2)	3 (13,6)	15,9
Rata-rata		66,6	67,6	78,75
Ketuntasan		10(45,5)	12 (54,5)	86,45
Indicidu				

Dari hasil belajar Bahasa Indonesia pada siswa kelas IV dengan menggunakan metode demonstrasi pada Siklus I dapat gambar grafik peningkatan hasil belajar siswa pada grafik sebagai berikut.



Keterangan :

- Siklus I pertemuan 1
- Siklus I pertemuan 2

Gambar 1. Hasil belajar pada Siklus I

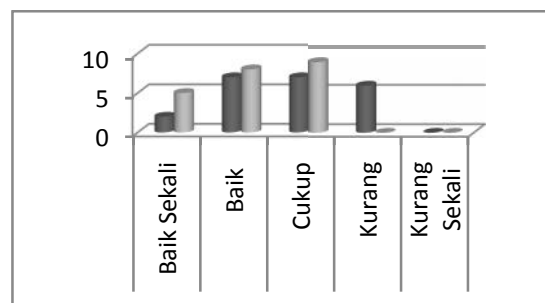
Dari sajian data nilai siswa pada siklus I pertemuan 1 dan pertemuan kedua tersebut terlihat adanya peningkatan hasil belajar siswa tetapi belum optimal. sehingga perlu dilakukan perbaikan pada siklus II.

Berdasarkan data hasil belajar siklus II yang diperoleh siswa sesudah tindakan, maka jumlah siswa yang mencapai KKM dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini.

Tabel 2. Hasil Belajar Siklus II

Rentang Nilai	Kategori	Siklus II		Rata-rata
		P1(%)	P2 (%)	
90-100	Baik Sekali	2(9,1)	5(22,7)	15,9
80-89	Baik	7(31,8)	8(36,4)	33,1
70-79	Cukup	7(31,8)	9(40,1)	35,95
60-69	Kurang	6(27,2)	-	13,65
< 60	Kurang Sekali	-	-	-
Rata-rata		75,7	81,8	78,75
Ketuntasan Indicidu		16(72,)	22(100)	86,35

Dari hasil matematika pada siswa kelas IV dengan menggunakan metode demonstrasi pada Siklus II dapat gambar grafik peningkatan hasil belajar siswa pada grafik sebagai berikut.



Keterangan :

- Siklus II pertemuan 1
- Siklus II pertemuan 2

Gambar 2. Hasil belajar pada Siklus II

2. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data diatas telah menunjukkan peningkatan aktivitas siswa dan hasil belajar siswa dari siklus I dan siklus II. Terjadi peningkatan nilai yang diperoleh siswa didukung peningkatan aktivitas guru dalam memnciptakan suasana pembelajaran yang lebih menarik, serta penggunaan metode yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan kebutuhan belajar siswa.

Pemilihan metode demonstrasi pada penelitian ini memberikan dampak yang positif dalam rangka peningkatan proses hasil belajar siswa. Dengan metode demonstrasi ini siswa dapat menumbuhkan sikap keberanian dalam diri siswa,serta dapat melakukan aktivitas belajar secara

mandiri maupun kelompok sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar.

Dengan memberi motivasi, arahan dan bimbingan yang intensif kepada siswa terutama pada siswa yang mengalami kesulitan, maka ketuntasan belajar Bahasa Indonesia siswa secara klasikal meningkat dari rata-rata 68,2 % pada persentase siklus I rata-rata menjadi 67,6 dan siklus I ketuntasan individu mencapai 50% dan persentase rata-rata siklus II menjadi 78,75 dan siklus II ketuntasan individu mencapai 86,35%.

D. Simpulan dan Saran

Penerapan metode demonstrasi untuk pada mata pelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas IV SDN 003 Rambah, dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia Siswa kelas IV SD Negeri 003 Rambah tahun pelajaran 2015/2016. Hal ini, dapat diamati dari hasil analisis siklus I pertemuan 1 dengan nilai 66,6 dengan ketuntasan 45,5% dari 22 siswa hanya 10 siswa yang tuntas, pada siklus I pertemuan 2 nilai rata-rata 68,6 dengan ketuntasan 54,5% dari 22 siswa hanya 12 siswa yang tuntas jadi nilai rata-rata siklus I adalah 67,6 dengan ketuntasan individu 50% .

Dari hasil observasi siklus II meningkat pada pertemuan 1 dengan nilai 75,5 dengan ketuntasan 72,7% dari 22 siswa hanya yang 16 siswa yang tuntas, pada siklus II pertemuan 2 nilai rata-rata 81,8 dengan ketuntasan 100% dari 22 siswa semuanya tuntas maka hasil ketuntasan individu 86,35%.

Berdasarkan simpulan dan pembahasan diatas, maka dapat diajukan beberapa saran yang berhubungan dengan penerapan metode demonstrasi ternyata baik digunakan pada mata pelajaran bahasa Indonesia, untuk meningkatkan kualitas pembelajaran karena teknik ini dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam meningkatkan keterampilan berbahasa.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. 2000. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Balawati Tian. 2003. *Analisis Data dan Penyusunan Lporan*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- M. Toha Anggoro, dkk. 2008. *Metode Penelitian*, Cet-IX. Jakarta: Penerbit Universitas Terbuka.

- Purwanto.2010. *Hasil Belajar adalah Perubahan Sikap dan Tingkah Laku*. Lumbung Pustaka UNY.Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sujana, Nana. 2008. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo Offset.
- Silalahi, U. 2006. *Metode Penelitian Teknik Analisis Data*. Bandung: Unpar Press.
- Sudjana, N. 2008. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Remaja Rosdakarya: Bandung.
- Suyadi.2012. *Penelitian Tindakan Kelas dan Penelitian Tindakan Sekolah*. Jakarta: Penerbit Andi.
- Roestiyah, N. K. 2008. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rohadi, Aristo. 2003. *Media Pembelajaran*. Departemen Pembelajaran Nasional.
- Wardhani, IGK. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Cet-IV. Jakarta: Penerbit Universitas Terbuka.